

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Andi Tenri Faradiba and Lucia R.M. Royanto. "Karakter Disiplin, Penghargaan, Dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 1 (2018): 93–98.
- Anugerah Agustus Rando & Rannu Sanderan. "Ibadah Digital Yang Efektif Bagi Gereja Toraja : Sebuah Tinjauan Teologis Melalui Ibadah Dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Study Agama-Agama* 2, no. 1 (2022): 52.
- Bambang Sunggono. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Chirytymoti, Debora Nugrahenny. "Tata Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah." *teologi pendidikan agama kristen* 15 No.1 (2019): 3.
- Cholid Narbuko and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Darmwati Vega. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta*. Medan: Pemantang Siantar, 2018.
- Debora Nugrahenny Christimoty. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah:Sebuah Pengantar," *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1." *Teologi dan pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1–7.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Fadillah. "Kejujuran Salah Satu Pengdorong Pendidikan Karakter Di Sekolah." *visi ilmu pendidikan* 9 No.3 (2012).
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: Gunung mulia, 2015.
- Ibnu Husen Rahmatullah. *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Isjoni. *Gurukah Yang Dipersalahkan?" menakar Guru Di Tengah Dunia Pendidikan Kita*. Celeben Timur: Pustaka Pelajar, 2012.
- Koesoema A. Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasino, 2007.
- Kusuma, Surya Andi. "Makna Sebuah Gereja."
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011.
- Orika Juwita. "Mengembangkan Sikap Tanggungjawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *kependidikan*, no. 2 (2019): 144–152.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman Di Satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: puskurbuk badan peneliti dan pengembangan kementerian pendidikan nasional, 2011.

- Rita, Syarifah, Fidillah, and Halida. "Kebiasaan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK." *Pendidikan dan pemebejaran khatulistiwa* 3 No.7 (2014).
- Salome Salome, Lisna Novalia. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Krisis Kerohanian Anak Sekolah Minggu." *Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 2, no. 1 (2023): 66–76.
- Salsabila, Jihan, and Nurmaniah Tarigan. "Studi Tentang Sikap Tanggungjawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Menciring." *Golden age* 5 No.1 (2021): 111–118.
- Subagyo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3, n.d.
- Subagyo, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Suyanto. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat and Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tiur Imeldawati. "Guru PAK Sebagai Desainer Pendidikan." *Kerugma: Jurnal Teologi dan PAK* 2 (2020).
- Widiawati, Erni, Erwin Susanto, and Aris Riswandi Sanusi. "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Texar Klari." *moral kemasyarakatan* 5 No.2 (2020): 60–67.

Yusuf Tri Herlambang. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam*

Multiperspektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia", n.d.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah

<p>Mengapa Ibadah rutin menjadi program sekolah?</p>	<p>Sebagai orang percaya kepada Tuhan, apalagi sekolah ini rata-rata peserta didiknya beragama Kristen, tentunya sekolah mengharapkan ada perubahan pada peserta didik ketika kita memprogramkan kegiatan ibadah.</p>
<p>Apakah sekolah menyediakan fasilitas dalam pelaksanaan ibadah?</p>	<p>Karena ada program, tentu juga ada fasilitas yang di siapkan, di sekolah ini memprogramkan suatu kegiatan Ibadah karena sekolah memiliki fasilitas lengkap untuk melaksanakan ibadah rutin baik itu yang beragama Kristen ataupun yang beragama Islam.</p>

Hasil wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Kristen

<p>Bagaimana cara ibu sebagai guru PAK dalam Pembentukan karakter peserta didik? Yang dikatakan (S dan N) serta guru lain yang menganggap bahwa karakter peserta didik di sekolah ini tidak lagi sama waktu ada ibadah secara rutin di laksanakan.</p>	<p>Saya sebagai guru PAK, kadang mengadakan juga ibadah, tetapi peserta didiknya kadang stengahnya ikut, kadang tidak seberapa, karena ibadah di laksanakan ketika jam akan selesai, dan saya hanya memberikan materi sesuai isi buku yang saya siapkan untuk mengajar dan terus berusaha untuk membuat mereka semua aktif dalam ruangan ketika saya mengajar. Setiap mata pelajaran agama kristen saya juga mewajibkan semua peserta didik untuk membawa Alkitab agar mereka terlatih dalam membuka Alkitab.</p>
<p>Bagaimana Jika Ibu menjadi Sebagai Planner untuk membentuk karakter Peserta Didik?</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang</p>

	<p>mempromosikan nilai-nilai karakter, termasuk disiplin. Disiplin menjadi landasan utama dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Guru PAK perlu menanamkan nilai disiplin kepada peserta didiknya melalui contoh dan pembinaan agar mereka dapat menginternalisasi nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Bagaimana Jika Ibu menjadi Sebagai Inovator untuk membentuk karakter Peserta Didik?</p>	<p>Guru PAK sebagai inovator harus menggabungkan nilai-nilai karakter seperti sopan santun dalam pendekatan pembelajarannya. Melalui kegiatan pembelajaran yang memadukan inovasi dengan nilai-nilai luhur, Guru PAK mampu menciptakan suasana yang memotivasi siswa untuk berkembang sebagai individu</p>

	<p>yang berakhlak baik dan sopan dalam interaksi sehari-hari.</p>
<p>Bagaimana Jika Ibu menjadi Sebagai Motivator untuk membentuk karakter Peserta Didik?</p>	<p>Untuk motivator sangat terkait dengan nilai-nilai tanggung jawab dan jujur. Guru PAK tidak hanya menjadi penuntun akademis tetapi juga mentor dalam membentuk karakter siswa. Dengan menanamkan nilai tanggung jawab, sebagai Guru PAK memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan dan keputusan siswa. Selain itu, nilai jujur menjadi dasar penting dalam menjalin hubungan guru dengan peserta didik yang terbuka dan saling percaya.</p>
<p>Bagaimana Jika Ibu menjadi Sebagai Developer untuk membentuk karakter Peserta Didik?</p>	<p>Untuk menjadi developer, sebagai Guru PAK tentunya akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter secara</p>

	<p>menyeluruh. Dengan memberikan contoh nyata dan bimbingan yang terarah, Guru PAK membantu siswa memahami pentingnya memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan.</p>
<p>Peserta didik kadang stengahnya yang ikut kadang tidak seberapa untuk ikut , lalu pertanyaan saya ibu, Bagaimana mendesain ibadah, sehingga menarik minat peserta didik?</p>	<p>Saya sebagai guru PAK yang secara khusus lebih bertugas dalam pelayanan pelaksanaan ibadah, kadang saya menenkankan di dalam kelas untuk membagi peserta didik dalam pengambilan bagian pada saat ibadah. pembagian ini satu minggu sebelum ibadah akan dilaksanakan suda memang saya bagi, tetapi terkadang pas harinya tiba, yang diberikan tugas dan tanggung jawab itu tidak hadir di sekolah.</p>

	<p>Makanya ibadah saya biasa laksanakan secara tiba-tiba tanpa berjadwalan, sehingga kadang banyak yang ikut, kadang hanya seberapa, karena yang lain pada lari/bolos.</p>
<p>Kalau misalnya ibu mengadakan ibadah, partisipasi apa yang biasanya peserta didik diberikan atau yang dilakukan dalam kegiatan ibadah tersebut?</p>	<p>Partisipasi yang paling di minati peserta didik kami disini hanya satu, yaitu pembawa pundi, jika diberikan tugas membaca Alkitab atau di suruh berdoa, mereka akan saling menunjuk satu sama yang lain.</p>

Hasil wawancara bersama beberapa Peserta Didik

<p>Kalau disini, adik mengikuti ibadah tidak! jika ada ibadah?</p>	<p>Firman</p>	<p>Malas kak</p>
<p>-</p>	<p>Seto K</p>	<p>Ikut kalau tidak lapar kak, kalau lapar bolos</p>
<p>-</p>	<p>Enjel</p>	<p>Jarang kak, karna ibadah jarang dilaksanakan</p>
<p>-</p>	<p>Mince</p>	<p>Jarang sekali kak,</p>

Dek, kamu suka tidak kalau mengikuti Ibadah?	Agus	Suka sekali Kak
-	Otto A.L	Tidak kak, karena takut di suruh ibu pimpin doa
-	Mades	Suka-suka saja kak
-	Selvi D	Suka kak
-	Dini P	Iya ka, suka
-	Malvin	Tidak kak, kita terus na tunjuk ibu guru biasa berdoa, karena nabilang kita ketua osis.
Apa yang kamu harapkan pada saat ibadah?	Adi	Cepat pulang kak
-	Lukas	Cepat Pulang kak
-	Lidia	Berkat kak
-	Annong dan Ogin	Tidak di suruh membaca alkitab atau berdoa kak
-	Sem	Berharap bisa lebih mendalami isi Alkitab
-	Yudi	Supaya lebih mengenal Tuhan
-	Deriyanto	Kesehatan dan kekuatan

Karakter yang ingin dicapai dalam Ibadah

Disiplin	Mengajarkan tentang ketaatan terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, baik yang berupa undang-undang, hukum adat maupun bentuk tata tertib sosial lainnya.
Bertanggungjawab	Sikap bertanggung jawab haruslah dimiliki setiap orang, paling tidak dia harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri
Jujur	Sikap jujur haruslah menjadi bagian setiap orang, karena sikap jujur menjadi dasar seseorang mempercayai kita ketika diberikan sebuah tanggung jawab, agar yang memberikan tanggung jawab tidak merasa dirugikan.
Sopan Santun	Agar memiliki sikap bertanggung jawab harus dilatih sejak dini, Rasa tanggung jawab harus disampaikan sejak dini, dan diharapkan

	dapat menjadi karakter anak yang dewasa